



## Memperkuat Aksi Penyelamatan Ekosistem Pesisir dan Laut serta Melindungi Jenis Spesies di KBA Perairan Balantak

Relawan untuk Orang dan Alam



LAPORAN AKHIR PROGRAM

Januari 2017 – Januari 2018

Wilayah Pendanaan :PFA 4

KBA :Perairan Balantak

Strategic Direction(s) :4. Memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut

Nama Proyek :Memperkuat Aksi Penyelamatan Ekosistem Pesisir dan Laut serta Melindungi Jenis Spesies di KBA Perairan Balantak

Nomor Laporan : 01

Periode waktu : Januari 2017 – Januari 2018 (12 bulan)

Disampaikan oleh : Mochammad Subarkah

Tanggal : 28, Januari, 2018

Hibah CEPF:

(a) dalam USD: 17,188.55,-  
(b) dalam mata uang lokal (Rp) :230.000.000,-

Kontribusi Mitra: berupa In kind meliputi alokasi staff, kantor dan perlengkapan pendukung kerja

Kontribusi donor (program) lain (jika ada): -

Periode program: Januari 2017 – Januari 2018

Lembaga pelaksana (mitra): Perkumpulan Relawan untuk Orang dan Alam (ROA)

## II. Ringkasan

### - **Kondisi dan perkembangan program secara umum**

Kabupaten Banggai secara administrative berkembang menjadi 23 Kecamatan dengan 46 kelurahan dan 291 desa. Dalam dokumen Wallacea Ecosystem Profile, terdapat dua pusat keragaman hayati (Hotspot Biodiversity) yaitu KBA Balantak dan KBA Perairan Balantak. Melalui program Wallacea yang didukung Burung Indonesia, Relawan Orang dan Alam bekerja di KBA Perairan Balantak dengan wilayah fasilitasi di Kelurahan Talang Batu.

Masalah utama yang ingin diatasi oleh ROA dalam mengurangi tingkat ancaman di KBA perairan Balantak adalah laju kerusakan ekosistem pesisir dari praktek pemanfaatan sumberdaya alam yang tidak lestari. Praktek illegal fishing, destructing fishing, dan perburuan jenis penting menjadi masalah utama dalam melindungi perairan Balantak dari laju kerusakan ekosistem.

Akar masalah utama yang menjadi sorotan ROA dalam praktek pengelolaan pesisir secara tidak lestari disebabkan oleh faktor 1) kurang atau minimnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya menjaga dan melindungi jenis penyu, terumbu karang, akar dammar. 2) Masyarakat masih memiliki kebiasaan mengkonsumsi dan memperdagangkan jenis yang terancam punah. Dan 3) Kurangnya perhatian pemerintah terhadap pelestarian dan konservasi kelompok jenis yang terancam punah semisal penyu.

Mengurangi laju kerusakan ekosistem pesisir di KBA Perairan Balantak, ROA bekerja bersama masyarakat dan pemerintah kelurahan Talang Batu mengusung tema proyek Memperkuat Aksi Penyelamatan Ekosistem Pesisir dan Laut Serta Melindungi Jenis Spesies di KBA Perairan Balantak.

Proyek berdurasi setahun ini, bersama-sama masyarakat di Talang Batu beserta pemerintahan kelurahan dan Kecamatan Balantak secara keseluruhan membantu dan mendorong jalannya program sebagaimana yang direncanakan dalam program yang menghasilkan beberapa capaian.

### - **Capaian-Capaian penting yang berhasil diwujudkan**

Dalam durasi program selama setahun telah memberikan beberapa capaian sebagaimana yang menjadi tujuan program yakni masyarakat dan pemerintah daerah mendukung pelestarian KBA Perairan Balantak berbasis masyarakat. Berdasarkan indikator telah dihasilkan capaian adalah sebagai berikut :

1. Indikator : Masyarakat dan Pemerintah Kelurahan/Kabupaten Melestarikan Ekosistem Pesisir di KBA Perairan Balantak lewat kebijakan, program dan kegiatan

Masyarakat di Kelurahan Talang Batu melalui intervensi program mewujudkan upaya pelestarian ekosistem pesisir di KBA Perairan Balantak dengan mengawali pembentukan kelompok dan menetapkan daerah perlindungan laut serta merencanakan pengelolaan DPL melalui program kerja Kelompok DPL Tanjung Saro.

Secara keseluruhan proses tersebut tidak terlepas dari peran para pihak mulai masyarakat Talang Batu, Pemerintahan Kelurahan Talang Batu dan lembaga penyelenggara program secara bersama-sama sehingga mendapat dukungan pemerintah di level kelurahan dalam bentuk Surat Keputusan pembentukan kelompok, penetapan wilayah DPL dan program kerja

kelompok untuk kepentingan perlindungan dan pelestarian jenis dan ekosistem wilayah pesisir.

2. Menurunnya tekanan dan ancaman terhadap jenis prioritas dan ekosistem perairan laut pada kondisi yang tidak mengancam

Dalam durasi program berjalan di tingkat tapak di wilayah perairan dan ekosistem pesisir di wilayah Kelurahan Talang Batu yang merupakan wilayah intervensi program tidak ditemukan tekanan dan ancaman terhadap jenis prioritas dan ekosistem perairan laut dalam kondisi yang tidak mengancam.

Tekanan dan ancaman terhadap jenis prioritas dan ekosistem pesisir telah diupayakan diminimalisir dengan keberadaan Kelompok DPL Tanjung Saro baik dalam bentuk preventif maupun dalam bentuk program kerja dan kegiatan kelompok DPL.

Upaya preventif yang telah dilakukan oleh Kelompok DPL Tanjung Saro, Pemerintah Kelurahan dan Kepolisian yakni melakukan monitoring dan pengawasan di wilayah perairan yang menjadi wilayah tapak DPL.



Upaya preventif yang dilaksanakan dalam upaya menurunkan ancaman terhadap jenis dan ekosistem pesisir.

Mengacu pada capaian objective yakni adanya model perlindungan jenis prioritas, ekosistem pesisir di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak yang terintegrasi ke dalam perencanaan Kelurahan dan SKPD dengan indikator sebagai berikut :

1. Daerah perlindungan laut ditetapkan di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak untuk melindungi jenis-jenis prioritas serta ekosistem pesisir (terumbu karang, padang lamun)
2. Rencana kelola DPL ditetapkan dan dijalankan oleh kelompok serta didukung oleh pemerintah dan warga Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak DPL dan rencana kelola DPL diintegrasikan ke dalam perencanaan Kelurahan dan Kabupaten/SKPD

Secara garis besar kedua indikator tersebut telah dicapai dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Penetapan Daerah Perlindungan laut (DPL) Tanjung Saro yang didukung pula tersedianya peta wilayah DPL.

Termasuk penetapan kelompok daerah perlindungan Tanjung Saro dan rencana pengelolaan DPL yang secara keseluruhan merupakan alas hukum legal yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kelurahan Talang Batu dalam mendukung jenis prioritas serta ekosistem pesisir (terumbu karang dan padang lamun).

- **Perubahan asumsi dan resiko serta respon/tindakan**

Program yang dilaksanakan oleh Relawan untuk Orang dan Alam yang didukung oleh Burung Indonesia berjalan dengan sesuai rencana sehingga tidak terjadi sebuah perubahan asumsi dan resiko serta respon ataupun tindakan sehingga asumsi masih pada tataran asumsi yang dibangun dalam skema program yakni Key Biodiversity Area KBA dapat terlindungi dengan adanya dukungan para pihak untuk terus menekan dan mengurangi angka kerusakan di KBA Perairan Balantak. Asumsi ini telah terbukti dengan adanya dukugangan yang diperlihatkan oleh masyarakat dan pemerintahan kelurahan Talang Batu selama program berjalan.

Proses bisa bekerja dan berjalan tentunya tak berdiri sendiri, ROA dalam mengawal asumsi tetap pada kerangkanya telah mempersiapkan perangkat pengaman (Safeguard) dengan menitik beratkan pada beberapa pertimbangan sebagaimana yang tercantum sebagai berikut:

**1. Kriteria Individu-individu yang terkena dampak program**

Dalam proses pelaksanaan program ataupun pelaksanaan pembangunan tentunya tak terlepas dari dampak yang akan ditimbulkan baik selama proses implementasi maupun setelah proses pelaksanaan program. Namun sebagai pelaksana program berusaha untuk meminimalisir dampak yang menyebabkan proses terhambat atau menemui kendala dalam mencapai tujuan program.

Olehnya perlu secara cermat dalam menentukan aktor atau metode pendekatan yang digunakan sehingga dapat mencari solusi dalam menyelesaikan dampak yang ada dengan melakukan penggalan informasi dan data yang komprehensif serta partisipatif.

Dalam konteks program yang dilaksanakan di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai terdapat beberapa pihak yang dipetakan untuk mengantisipasi pihak yang terkena dampak diantaranya masyarakat di sekitar pesisir pantai, nelayan dan pihak yang secara tidak langsung terlibat dalam program.

### **Dampak positif dari program yang dilaksanakan yakni**

1. Masyarakat di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak mendapat pengetahuan dan informasi mengenai pentingnya penyelamatan wilayah pesisir dan terumbu karang.
2. Kelompok masyarakat bersepakat membentuk daerah Perlindungan laut sebagai salah satu cara menyelamatkan wilayah pesisir.
3. Kelompok masyarakat membentuk kelompok daerah perlindungan laut yang dapat mewakili kepentingan masyarakat dalam melindungi ekosistem pesisir dan mendukung keberlanjutan ekonomi nelayan.

Kelompok masyarakat ini mendukung adanya kebijakan formal yang diatur dalam surat keputusan pemerintah kelurahan dalam yang menjamin kelembagaan yang terbentuk untuk pengelolaan dan pengawasan mereka atas sumberdaya alam di wilayah pesisir dan laut di Kelurahan Talang Batu.

Hal ini penting untuk membendung eksploitasi sumberdaya alam pesisir dan laut yang mengabaikan keberlanjutan ekologi tanpa mengabaikan pengetahuan dan cara pandang mereka tentang lingkungan alam dan sumber daya alam yang terdapat didalamnya.

Masyarakat setempat mengetahui sejak lama terhadap praktek pemanfaatan yang merusak. Olehnya diperlukan program yang mengarah pada perubahan paradigma pengelolaan sumberdaya alam khususnya wilayah pesisir dan laut yang lebih ramah dan mendukung upaya-upaya perlindungan dan konservasi seperti yang telah dilakukan di Kelurahan Talang Batu.

### **Dampak negatif yang kemungkinan timbul**

Meskipun kecil kemungkinan adanya dampak negatif, tetapi sekiranya bisa saja terjadi dampak dalam internal desa jika:

1. Anggota masyarakat yang melakukan aktivitas sebagai nelayan tradisional di sekitar wilayah perairan Kelurahan Talang Batu akan merasa terbatas ruang aktivitas penangkapannya.
2. Kelompok masyarakat pesisir juga berpotensi melakukan pelanggaran terhadap wilayah yang telah ditetapkan menjadi DPL. Terutama jika mereka tidak mendapat pemahaman yang cukup karena tidak atau belum dilibatkan dalam kegiatan program, atau dilibatkan tetapi tidak merasa mendapat manfaat langsung dari rencana pembentukan dan pengelolaan DPL.
3. Anggota masyarakat yang sering memanfaatkan sumberdaya alam pesisir seperti pasir, batu dan karang, terutama untuk dijual sebagai sumber pendapatan mereka akan merasa dibatasi untuk mendapat penghasilan tambahan, sementara tidak ada cara lain dalam waktu singkat yang dapat mengganti sumber penghasilan. Kelompok ini biasanya akan bersikap apatis terhadap kegiatan, bahkan sangat mungkin menghambat.
4. Anggota masyarakat dari luar wilayah Kelurahan Talang Batu yang sering memanfaatkan sumberdaya alam di wilayah perairan wilayah pesisir dan laut program. Aktivitasnya akan terbatas dengan adanya pengawasan terhadap DPL oleh kelompok pengelola.

## 2. Pendampingan terhadap individu terdampak

Model pendekatan dan pendampingan terhadap individu atau pihak yang terkena dampak dilakukan dengan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

- a) ROA akan mengidentifikasi dan memetakan potensi dampak negative yang kemungkinan bisa menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan program.
- b) Mengidentifikasi dan membuat pemetaan para pihak atau individu di kelurahan maupun dari luar desa yang banyak melakukan aktivitas pencaharian di wilayah perairan maupun wilayah pesisir di tiap desa program, termasuk pola hubungan mereka dengan sesama warga maupun pemerintah desa dan tokoh-tokoh kunci di desa seperti tokoh adat, tokoh agama sebagai pihak yang potensial untuk diajak berkomunikasi dan mendorong keterlibatan dalam aksi-aksi program.
- c) Pemetaan tokoh kunci yang memiliki kekuatan pengaruh di desa seperti pemerintah kelurahan dan desa serta tokoh-tokoh kunci di Kelurahan seperti tokoh adat, tokoh agama, atau anggota masyarakat, dan memetakan pola hubungan mereka dengan para pihak yang beraktivitas di wilayah perairan dan pesisir kelurahan.
- d) Mendiskusikan cara pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan dengan pemerintah kelurahan, dan berkonsultasi dengan para tokoh kunci yang memiliki kekuatan pengaruh di kelurahan.
- e) Pelibatan para pihak yang teridentifikasi terkena dampak dalam berbagai kegiatan seperti, dialog, lokakarya, pelatihan, dan sedapat mungkin mendorong keterlibatan mereka dalam kelompok pengelola DPL.
- f) Kepentingan para pihak atau individu yang teridentifikasi terkena dampak menjadi salah satu prioritas untuk dikomunikasikan dengan instansi terkait, sehingga menimbulkan kepercayaan bahwa kepentingan mereka menjadi perhatian dari program.
- g) Membangun komunikasi dan diskusi dengan pihak-pihak dari luar yang teridentifikasi untuk mengetahui kepentingan mereka sambil mendorong mereka berkontribusi terhadap pengembangan DPL.

### - **Kaitan antara capaian saat ini dengan (kontribusi terhadap) tujuan akhir (proyek)**

Intervensi dari berbagai aktivitas yang dilaksanakan dan berbagai indikator untuk mencapai output telah membawa perubahan di tingkat masyarakat dan di level pemerintahan terkait upaya-upaya perlindungan dan pelestarian di wilayah pesisir wilayah Kelurahan Talang Batu secara khusus dan Perairan Balantak secara umum.

Mengacu pada capaian objective yakni adanya model perlindungan jenis prioritas, ekosistem pesisir di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak yang terintegrasi ke dalam perencanaan Kelurahan dan SKPD dengan indikator sebagai berikut :

1. Daerah perlindungan laut ditetapkan di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak untuk melindungi jenis-jenis prioritas serta ekosistem pesisir (terumbu karang, padang lamun)
2. Rencana kelola DPL ditetapkan dan dijalankan oleh kelompok serta didukung oleh pemerintah dan warga Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak DPL dan rencana kelola DPL diintegrasikan ke dalam perencanaan Kelurahan dan Kabupaten/SKPD

Secara garis besar kedua indikator tersebut telah dicapai dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Penetapan Daerah Perlindungan laut (DPL) Tanjung Saro yang didukung pula tersedianya peta wilayah DPL.

Termasuk penetapan kelompok daerah perlindungan Tanjung Saro dan rencana pengelolaan DPL yang secara keseluruhan merupakan alas hukum legal yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kelurahan Talang Batu dalam mendukung jenis prioritas serta ekosistem pesisir (terumbu karang dan padang lamun).

Proses yang mendapat pengawalan dan pendampingan secara intensif dan strategi pendekatan di lapang sangat memberikan kontribusi dalam proses pencapaian hasil yang tentunya berkaitan sangat erat dengan tujuan akhir yang hendak dicapai dalam program yakni Masyarakat dan pemerintah daerah mendukung pelestarian KBA Perairan Balantak berbasis masyarakat

Secara dampak yang bisa dihasilkan dalam beberapa hal terkait masyarakat, tapak dan jenis terhadap program dan kegiatan yang dijalankan sebagai berikut:

- a. Ditingkat masyarakat perubahan yang terjadi adalah terkait pengetahuan, sikap dan tindakan yang dari lapang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan telah mendorong masyarakat setempat untuk bersikap dan melakukan tindakan yang secara sistematis terorganisir dalam sebuah kelembagaan. Bukti dari dampak intervensi program terhadap masyarakat ini secara nyata dituangkan dalam dukungan untuk membentuk kelompok, membangun rencana kerja serta menetapkan wilayah perlindungan bagi jenis dan ekosistem pesisir.
- b. Ditingkatan tapak dalam prosesnya adalah melindungi wilayah dari praktek-praktek pengelolaan sumberdaya perairan laut yang tidak ramah lingkungan. Melalui intervensi program untuk menangkal praktek merusak dan tidak ramah lingkungan berhasil mewujudkan wilayah perlindungan yang sebelumnya diwilayah tersebut tidak ada wilayah perlindungan. DPL yang terwujud ditingkat tapak.
- c. Terkait jenis spesies yang dilindungi, masyarakat Kelurahan Talang Batu sejak keberadaan program tidak terlihat atau ditemukan praktek-praktek yang melanggar akan tetapi masyarakat yang telah tergabung dalam Kelompok DPL bersama pihak lainnya mampu melakukan tindakan preventif terhadap pihak-pihak yang datang dari luar untuk melakukan tindakan yang mengeksploitasi jenis spesies yang dilindungi dan telah menjadi prioritas kelompok DPL dalam melakukan pengawasan dan monitoring untuk melindungi jenis spesies diwilayah mereka.

### III. Capaian

Proyek memperkuat aksi penyelamatan ekosistem pesisir dan laut serta melindungi jenis spesies di KBA Perairan Balantak dengan mengambil wilayah Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Proyek berdurasi 12 bulan yang dilaksanakan ROA yang mendapat dukungan masyarakat dan pemerintah setempat secara bersama-sama telah menghasilkan beberapa capaian.

Capaian-capaian tersebut secara detail disampaikan secara sistematis berdasarkan objective, output dan indikator serta kegiatan-kegiatan pendukung untuk mencapai tujuan proyek. Capaian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- A. **Objective** : Adanya model perlindungan jenis prioritas, ekosistem pesisir di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak yang terintegrasi ke dalam perencanaan desa dan SKPD

Objective telah dicapai oleh program dengan terpenuhinya indikator sebagai berikut :

1. Daerah perlindungan laut ditetapkan di desa Balantak untuk melindungi jenis-jenis prioritas serta ekosistem pesisir (terumbu karang, padang lamun)
2. Rencana kelola DPL ditetapkan dan dijalankan oleh kelompok serta didukung oleh pemerintah dan warga Kelurahan Talang Batu, DPL dan rencana kelola DPL diintegrasikan ke dalam perencanaan Kelurahan Talang Batu selaku SKPD

Indikator 1 dipenuhi melalui capaian terbentuknya daerah perlindungan laut (DPL) di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai secara partisipatif yang melibatkan perwakilan masyarakat, pemerintah kelurahan dan lembaga pengelola program yang didukung oleh adanya peta wilayah DPL.

Relawan untuk Orang dan Alam (ROA) memfasilitasi masyarakat dan aparat Pemerintah Kelurahan untuk proses penetapan dan pembahasan daerah perlindungan laut di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai bertempat di kantor Kelurahan Talang Batu yang setempat, Selasa(05/12) yang dihadiri sepuluh orang peserta laki-laki dari masing-masing perwakilan masyarakat, pemerintah Kelurahan Talang Batu dan lembaga pengelola program.

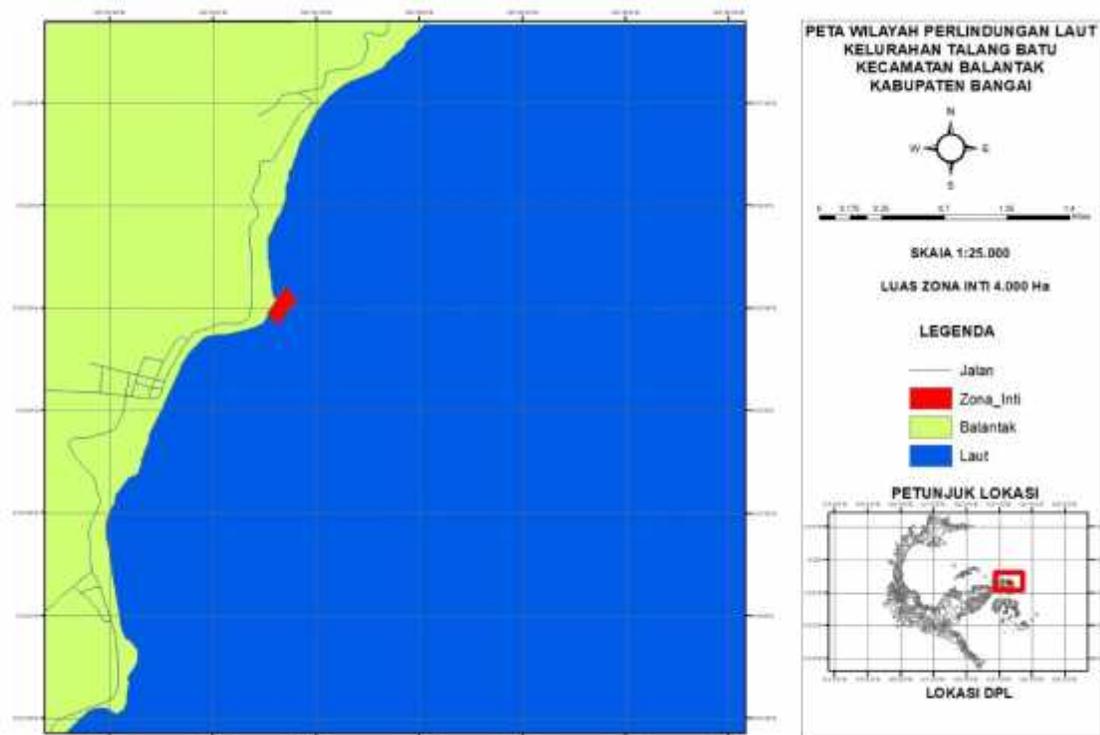
Daerah perlindungan laut merupakan salah satu strategi dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat bahkan beberapa wilayah yang secara mandiri mengelola dan memanfaatkan pesisir dan laut mampu memberikan peluang besar dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Terkait hal itu Di Kelurahan Talang Batu sendiri sudah mencapai tahap penentuan wilayah kelola masyarakat.

Harapannya komitmen masyarakat untuk menjaga dan mengelola wilayahnya sendiri bisa terus berjalan dan dapat memberikan motivasi kepada wilayah lain agar turut menjaga wilayahnya demi keberlanjutannya dan kesejahteraan masyarakat. Hal yang harus diperhatikan dalam penentuan wilayah kelola atau daerah perlindungan laut baiknya memiliki akses yang dekat dengan pemukiman masyarakat agar proses pemantauan atau pengawasan dapat dilakukan dengan mudah dari aktifitas yang tidak ramah lingkungan yang dapat mengancam keberlanjutan dan keberhasilan daerah perlindungan laut.

Susanto Bahar selaku Lurah Talang Batu menyampaikan bahwa demi terciptanya lapangan pekerjaan dan dapat tercapainya suatu gebrakan baru yang berada di Kelurahan Talang Batu maka sepatutnya kami para

aparapemerintah juga turut serta mendukung dalam penetapan kawasan kelola masyarakat yang akan menjadi kawasan daerah perlindungan Laut Tanjung Saro Kelurahan Talang Batu.

Penetapan kawasan kelola masyarakat di tempatkan pada daerah yang strategis, dimana tidak terdapat aktifitas masyarakat sehingga dapat memperlancar atau mempermudah proses rehabilitasi terumbu karang. DPL yang telah dipetakan seluas 4 hektare sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar peta sebagai berikut :



Pemerintah setempat menaruh harap dengan adanya Daerah Perlindungan Laut di Kelurahan Talang Batu juga dapat di sinergikan dengan rencana pengelolaan kawasan agro wisata yang sekarang sedang diupayakan pelaksanaannya. Rencana kelola kawasan agro wisata yang dimaksud adalah sekaitan dengan kondisi geografis wilayah Kelurahan Talang Batu yang memiliki wilayah perkebunan dan berdekatan dengan wilayah pegunungan termasuk begitu dekat pula dengan wilayah pesisir.

Dalam konteks tersebut rencana ini coba disinergikan kedepan dengan keberadaan DPL yang menjadi jembatan antara wilayah darat dan laut untuk pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat setempat, mengingat wilayah ini juga berdekatan dengan wilayah obyek wisata pulau dua yang oleh pemerintah Kabupaten Banggai menjadi salah satu destinasi wisata.

Konsep obyek wisata yang secara garis besar yakni menggabungkan trip atau jalur keindahan alam pegunungan dan hutan, perkebunan masyarakat dengan keindahan pesisir dan laut di perairan Balantak. Tentunya konsep ini juga membutuhkan dukungan dari lembaga yang dapat memfasilitasi baik fasilitas implementasi konsep dan penguatan kapasitas masyarakat dalam menjalankan implementasi tersebut.

Konsep ini untuk mendorong penciptaan ekonomi kreatif ditingkat masyarakat dan harapannya juga bisa mendukung masyarakat pesisir dalam meningkatkan pendapatannya termasuk bisa menjadi sumber ekonomi alternative ketika kondisi cuaca tidak mendukung nelayan untuk berusaha.

Indikator 2 : dipenuhi melalui terbentuknya kelompok pengelola daerah perlindungan laut (DPL) Tanjung Saro Kelurahan Talang Batu berdasarkan surat keputusan Lurah Talang Batu dan adanya rencana kerja kelompok DPL Tanjung Saro yang didukung oleh pemerintah melalui Pemerintah Kelurahan Talang Batu selaku SKPD di Kabupaten Banggai.

Kelompok daerah perlindungan laut oleh masyarakat memberikan nama kelompok Tanjung Saro yang dibentuk melalui proses pertemuan yang melibatkan keterwakilan masyarakat, pemerintah dan lembaga pengelola program secara keseluruhan 21 orang peserta yang terdiri 20 orang laki-laki dan 1 orang perempuan. Peserta yang terlibat dalam proses pembentukan ini sebagian besar adalah masyarakat yang bekerja sebagai nelayan dengan tingkatan umur yang bervariasi mulai 30 hingga 50an.

Terbentuknya kelompok didasari pengalaman yang sebelumnya pernah terjadi di wilayah Talang Batu dalam pemanfaatan sumberdaya berbasis perairan laut yang memanfaatkan dengan kebiasaan penggunaan alat dan bahan yang tidak ramah lingkungan. Praktek-praktek itu telah mengakibatkan kerusakan terhadap terumbu karang dan pada wilayah pesisir.

Terbentuknya kelompok tidak lepas pula karena fasilitasi melalui intervensi program untuk mendorong terbentuknya kelompok ini. Peran para pihak ini menjadi sebuah langkah untuk menyepakati untuk membentuk kelompok DPL yang secara legalitas hukum mendapat pengesahan secara formal dari pemerintahan Kelurahan Talang Batu yang ditetapkan pada 6 Juni 2017 dengan Surat Keputusan Nomor 300/118/KEL. TB/2017 tentang Penetapan Kelompok Pengelola Daerah Perlindungan Laut Tanjung Saro. Fungsi kelompok dibentuk untuk membantu dalam proses pengawasan dan monitoring, fungsi pendidikan, pelestarian dan perlindungan wilayah pesisir serta laut.

Relawan untuk Orang dan Alam (ROA) memfasilitasi masyarakat yang tergabung dalam kelompok DPL dan aparat Pemerintah Kelurahan untuk proses penyusunan rencana pengelolaan daerah perlindungan laut di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai bertempat di kantor Kelurahan Talang Batu yang setempat, Selasa(10/12) dihadiri 9 orang peserta yang terdiri dari 8 laki-laki dan 1 orang perempuan.

Penyusunan rencana pengelolaan daerah perlindungan laut merupakan tindak lanjut dari beberapa tahapan yang telah dilalui secara bersama dalam kurung waktu beberapa bulan terakhir. Dalam penentuan rencana kerja dari kelompok pengelola disesuaikan dengan kondisi kebutuhan masyarakat dan kelompok sehingga diharapkan dalam hasil pengelolaan dapat berjalan dengan baik.

Poin penting yang disusun secara bersama menjadi program kerja yang akan dijalankan kedepannya sehingga tidak menjadikan beban kepada para pengelola untuk di realisasikan, diantaranya melakukan aktifitas pembuatan tapal batas wilayah terumbu karang yang dikelola, peningkatan kapasitas kelompok, perbaikan atau transplantasi terumbu karang, pelatihan-pelatihan yang melibatkan SKPD terkait.

Disen Salilama selaku ketua kelompok DPL mengatakan bahwa untuk mencapai target rencana kelola yang disepakati secara bersama dibutuhkan kerja sama dari semua pihak dan ketika mengalami kendala dapat langsung dibicarakan secara musyawarah sehingga kegiatan yang akan kita laksanakan dapat berjalan sesuai apa yang di harapkan.

## B. Output

**Output 1** telah dicapai oleh program ini yakni Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta pemerintah tentang pentingnya jenis prioritas, ekosistem terumbu karang dan pesisir di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak yang ditunjukkan oleh dikurangnya perburuan jenis prioritas, serta perilaku yang merusak ekosistem terumbu karang, pesisir.

**Indikator output 1** yang pertama adalah pada bulan kelima program, 60 % warga Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak memiliki pengetahuan tentang nilai penting jenis prioritas, ekosistem terumbu karang dan pesisir dari aspek keanekaragaman hayati maupun sosio ekonomi. Indikator output ini dipenuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas yakni :

### 1.1 Sosialisasi Program

Sosialisasi Program penyelamatan ekosistem pesisir dan laut serta untuk melindungi Jenis spesies di Key Biodiversity Area Perairan Balantak di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada 9 Maret 2017 di Balai Pertemuan kantor Kelurahan Talang Batu, dengan jumlah peserta 31 orang yang terdiri dari 29 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Sosialisasi program dihadiri dari berbagai perwakilan diantaranya warga Kelurahan Talang Batu, Pemerintah Kelurahan Talang Batu yang dihadiri langsung Lurah setempat, pemerintah Kecamatan Balantak yang dihadiri langsung oleh camat Balantak.

Sebelum proses sosialisasi dilakukan, personel lembaga yang terlibat dalam program melakukan beberapa persiapan diantaranya :

1. Melakukan kunjungan ke pihak kelurahan
2. Melakukan kunjungan ke pihak kecamatan
3. Melakukan interaksi dengan sejumlah masyarakat di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai
4. Mengikuti Pertemuan Musrembang yang dihadiri oleh Bupati dan Wakil Bupati serta segenap Camat dan Kades dari Kecamatan Banggai, Banggai Utara dan Selatan.
5. Membuat Tor dan Mendistribusikan Undangan Sosialisasi Program.

Persiapan-persiapan tersebut cukup membantu terlaksananya sosialisasi program sehingga mendapat legitimasi masyarakat, pemerintah kelurahan dan kecamatan dan mendapat respons yang sangat baik. (alat verifikasi laporan tematik terlampir)

Sosialisasi yang dilaksanakan tak sekedar melalui proses pertemuan dengan mengumpulkan warga dan seluruh jajaran pemerintah pada level kelurahan dan kecamatan saja melainkan juga melalui pertemuan formal dengan Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perikanan dan Anggota DPRD Banggai.

Selanjutnya sosialisasi dilaksanakan di wilayah intervensi program tepat di Kelurahan Talang Batu dalam proses tersebut masyarakat setempat yang mendapat pemaparan tentang pentingnya penyelamatan ekosistem wilayah pesisir dan laut memberikan tanggapan yang sebelumnya menceritakan kondisi wilayah kawasan pesisir dan laut mereka yang selama ini juga mengalami

praktek-praktek penangkapan ikan dengan menggunakan bom yang tentunya berdampak pada keberlangsungan hewan atau jenis yang hidup baik di pesisir maupun di laut.

Pengalaman dan kondisi yang dirasakan masyarakat setempat dengan apa yang dipaparkan dalam sosialisasi menjadi sesuatu yang relevan sehingga dengan adanya program yang akan dilaksanakan di wilayah intervensi menurut warga setempat patut untuk didukung secara bersama-sama dengan melibatkan semua pihak.

Dukungan warga tersebut diperkuat lagi oleh dukungan pemerintah Kelurahan Talang Batu yang mengungkapkan kondisi wilayah pesisir dan laut kita memang harus diperhatikan bahkan dilindungi untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan kehidupan masyarakat dan karena program ini sangat bermanfaat maka mesti diberikan dukungan.

Dukungan tersebut memang tak sekedar dukungan, masyarakat setempat dan pemerintah Kelurahan dan Kecamatan memang benar-benar memberikan dukungannya dengan terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

## **1.2 Survei KAP**

Survey KAP, analisis dan desain format kampanye penyadartahuan Survey KAP dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2017 di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai dengan melibatkan narasumber survei adalah 80 warga Kelurahan Talang Batu. Dalam melakukan survey KAP dilakukan beberapa persiapan termasuk memahami mengenai KAP tersebut yang merupakan cara untuk mengetahui sebuah pengetahuan, sikap dan praktek.

Tim Survei perlu mengetahui bahwa kegunaan sebuah survei KAP dapat mengukur sejauhmana situasi dikenal; mengkonfirmasi atau menyangkal hipotesis; memberikan garis singgung baru realitas situasi ini. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek tema tertentu; mengidentifikasi apa yang diketahui dan dilakukan menetapkan baseline (nilai referensi) untuk digunakan dalam penilaian masa depan dan membantu mengukur efektivitas kegiatan untuk mengubah perilaku. Strategi intervensi yang mencerminkan keadaan lokal yang spesifik dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Dalam survei KAP yang dilaksanakan di Kelurahan Talang Batu yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 840 jiwa dengan 240 Kepala Keluarga Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam survey sederhana ini diambil sampel sebanyak 80 kepala keluarga dari jumlah 240 kepala keluarga yang ada di Kelurahan Talang Batu.

Dari jumlah 80 responden tersebut terdiri dari 58 orang laki-laki dan 22 orang perempuan, secara umur responden diukur dari umur 16-60 tahun. Komposisi usia responden terbanyak antara 21- 30 tahun (44%), 41-60 tahun (24%), 31-40 tahun (22%) 16-20 tahun (10%). Dari tiga urutan terbesar golongan usia di atas dapat dikatakan bahwa responden merupakan usia produktif.

Tingkat pendidikan responden pada KAP survei kali ini tersebar dari tingkat pendidikan sekolah dasar hingga strata. Sekolah Dasar sebanyak 5 orang (6,25%) Sekolah Menengah Pertama 19 orang (23,75) Sekolah Menengah Umum 38 orang (47.5%) dan Diploma 3 orang(3,75) serta Strata 1 sebanyak 15 orang (18,75%).

Dari sisi pekerjaan, menunjukkan bahwa pekerjaan masyarakat di Kelurahan Talang Batu terdiri dari PNS/TNI dan Polri 7,5%, Pegawai Swasta 6,25%, Wiraswasta/Pengusaha 10%, Pekerja Mandiri/Sektor Informal 1,25%, Petani/Peternak 11,25%, Pelajar Mahasiswa 6,25%, Ibu Rumah Tangga 7,5%,Pensiunan 1,25%,Tidak Bekerja 23,75%, **Nelayan 23,75%**, Dll (honorar) 1,25%

### **Pengetahuan Masyarakat tentang wilayah pesisir, lamun dan terumbu karang.**

Masyarakat di Kelurahan Talang Batu memiliki pesisir pantai dan laut dan sebagian menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Namun demikian tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Talang Batu belum sepenuhnya mengetahui tentang wilayah pesisir, lamun dan terumbu karang.

Hal itu ditunjukkan dari hasil survey yang menyebutkan sebanyak 70% tidak mengetahui mengenai wilayah pesisir, lamun dan terumbu karang, 22% kurang paham dan 7,5% memahami tentang wilayah pesisir, lamun serta terumbu karang dari 80 responden yang menjadi sasaran survey.

Dengan demikian kesimpulan yang perlu dilakukan adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengetahuan sekaitan dengan wilayah pesisir, lamun dan terumbu karang kepada masyarakat

### **Sikap Masyarakat terkait Pentingnya Pelestarian Lamun dan Terumbu Karang**

Masyarakat di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak secara umum walaupun belum sepenuhnya mengetahui tentang pentingnya ekosistem pesisir dan terumbu karang namun dalam merespon kondisi yang ada dalam hal ini upaya pelestarian mendapat begitu besar dukungan hal ini juga tidak lepas berdasar pengalaman masyarakat yang kerap melihat praktek-praktek tidak ramah lingkungan dalam proses penangkapan ikan di laut yang terkadang menggunakan bom ikan yang dapat merusak terumbu karang. Data hasil survei menunjukkan sikap masyarakat terkait pentingnya pelestarian lamun dan terumbu karang 97,5 persen setuju bahwa penting melakukan pelestarian lamun dan terumbu karang dari total 80 Responden yang terdiri dari 58 orang laki-laki dan 22 orang perempuan

Kampanye yang dilakukan di Kelurahan Talang Batu menggunakan strategi pendekatan hasil survei KAP sehingga metode ini bisa berjalan dengan efektif untuk menggugah dan menarik respon warga. Dalam survey dilakukan untuk mengetahui media massa yang biasa atau yang disukai warga sehingga dapat diketahui intervensi yang bisa diterapkan atau diperuntukkan kepada warga kelurahan Talang Batu untuk membantu meningkatkan kapasitas maupun pengetahuan sekaligus menjadi alat penyadartahuan bagi masyarakat.

Dari beberapa bentuk media massa yang ditawarkan masing-masing yakni media cetak,televise, radio dan gambar kepada 80 responden. Pilihan terbanyak pada media televise yang artinya masyarakat senang menonton 78 orang (97,5%), pilihan kedua yakni melihat gambar 68 orang (85%) pilihan ketiga membaca 66 orang atau 82,5%.

### **Kesimpulan hasil survei dan rekomendasi**

1. Aspek Pengetahuan Masyarakat di Kelurahan Talang Batu memiliki pesisir pantai dan laut dan sebagian menggantungkan hidupnya sebagai nelayan. Namun demikian tingkat pengetahuan masyarakat di Kelurahan Talang Batu belum sepenuhnya mengetahui tentang wilayah pesisir, lamun dan terumbu karang.

Hal itu ditunjukkan dari hasil survey yang menyebutkan sebanyak 70% tidak mengetahui mengenai wilayah pesisir, lamun dan terumbu karang, 22% kurang paham dan 7,5% memahami tentang wilayah pesisir, lamun serta terumbu karang dari 80 responden yang menjadi sasaran survey.

2. Aspek Sikap Masyarakat di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak secara umum walaupun belum sepenuhnya mengetahui tentang pentingnya ekosistem pesisir dan terumbu karang namun dalam menyikapi kondisi yang ada dalam hal ini upaya pelestarian mendapat begitu besar dukungan hal ini juga tidak lepas berdasar pengalaman masyarakat yang kerap melihat praktek-praktek tidak ramah lingkungan dalam proses penangkapan ikan di laut yang terkadang menggunakan bom ikan yang dapat merusak terumbu karang.

Data hasil survei menunjukkan sikap masyarakat terkait pentingnya pelestarian lamun dan terumbu karang 97,5 persen setuju bahwa penting melakukan pelestarian lamun dan terumbu karang dari total 80 Responden yang terdiri dari 58 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

3. Aspek Tindakan secara umum juga menggambarkan bahwa praktek-praktek tidak ramah lingkungan terhadap ekosistem pesisir dan terumbu karang masih terjadi namun dukungan untuk tidak mentolerir tindakan-tindakan tidak ramah lingkungan juga menguat dan mendukung adanya sebuah mekanisme control atau pengawasan semisal kelompok perlindungan wilayah laut serta model pengawasan atau monitoringnya

Dukungan responden membentuk kelembagaan dan pengawasan daerah perlindungan laut dari hasil survey menunjukkan 92,5% responden dari 80 responden menyatakan perlu untuk menekan laju kerusakan lingkungan wilayah pesisir, khususnya terumbu karang dan padang lamun dengan membentuk sebuah kelembagaan.

### **Rekomendasi**

Dari hasil survey sederhana yang dilaksanakan di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah untuk kebutuhan kampanye penyadartahuan masyarakat akan pentingnya perlindungan dan pelestarian jenis di ekosistem pesisir dan terumbu karang di wilayah Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak penting untuk melakukan beberapa hal yakni :

Kampanye penyadartahuan ditingkat masyarakat dan level pemerintah.

Kampanye penyadartahuan di tingkat masyarakat dilakukan berdasarkan hasil survey untuk melihat intervensi media yang efektif untuk digunakan dalam kampanye. Dari beberapa bentuk media massa yang ditawarkan masing-masing yakni media cetak, televise, radio dan gambar kepada 80 responden. Pilihan terbanyak pada media televise yang artinya masyarakat senang menonton 78 orang (97,5%),

Dalam prosesnya, pilihan untuk menampilkan materi yang lebih mudah kepada masyarakat adalah dengan menonton tentang materi keindahan wilayah pesisir, keberadaan lamun dan terumbu karang dan jenis spesies. Sedangkan untuk media gambar dan bacaan menjadi pendukung untuk memperkuat kampanye dan target pihak yang terlibat adalah masyarakat di Kelurahan Talang Batu.

Perlu membangun sebuah mekanisme pengawasan dan control terhadap wilayah ekosistem pesisir dan terumbu karang di wilayah perairan Balantak secara umum dan secara khusus di wilayah Kelurahan Talang Batu dengan membentuk kelompok Daerah Perlindungan Laut.

Perlu membangun sinergitas ataupun kolaboratif dengan para pihak baik dilevel masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung praktek-praktek ramah lingkungan khusus di Kelurahan Talang Batu dan secara umum di Kabupaten Banggai.

**Indikator Kedua** dari output 1 adalah pada akhir program, perburuan jenis prioritas, perilaku yang merusak ekosistem terumbu karang dan pesisir berkurang 40 %.. Indikator ini dipenuhi dengan melaksanakan beberapa aktivitas yakni :

#### **1.4 Kampanye penyadartahuan tentang jenis prioritas dan ekosistem pesisir bagi warga dan pemerintah desa**

Pada 26 dan 29 April 2017 bertempat di Kantor Lurah dan lapangan di wilayah pemukiman warga Talang Batu yang berada di pesisir pantai, ROA melakukan Kampanye penyadartahuan tentang jenis prioritas dan ekosistem pesisir bagi warga dan pemerintah desa kampanye yang dilakukan di kantor lurah Talang Batu diikuti 14 orang yang terdiri laki-laki 11 orang dan 3 orang perempuan sedangkan kegiatan di lapangan dihadiri 23 orang yang terdiri laki-laki 17 orang dan 6 orang perempuan.

Tak hanya itu kampanye juga dilakukan dengan melibatkan partisipan tidak langsung yakni pembaca media online dan cetak jumlahnya cukup banyak sesuai jumlah pelanggan masing-masing media.

Kampanye penyadar tahuan tentang jenis prioritas dan ekosistem pesisir bagi warga dan pemerintah desa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya :

Pertama adalah dengan memanfaatkan momen hari bumi berupa Kampanye menggunakan media online maupun media cetak. Kedua melakukan aksi-aksi kampanye simpatik di Banggai maupun di Kecamatan Balantak. Ketiga adalah dengan melakukan diskusi dengan warga dan pemerintah di Kelurahan Talang Batu. Dan Keempat adalah melakukan pemutaran film tentang pesisir dan terumbu karang serta pembagian buku tentang mangrove.

strategi pendekatan tersebut merupakan hasil survei KAP sehingga metode ini bisa berjalan dengan efektif untuk menggugah dan menarik respon warga. Dalam survey dilakukan untuk mengetahui media massa yang biasa atau yang disukai warga sehingga dapat diketahui intervensi yang bisa diterapkan atau diperuntukkan kepada warga kelurahan Talang Batu untuk membantu meningkatkan kapasitas maupun pengetahuan sekaligus menjadi alat penyadartahuan bagi masyarakat.

Dari beberapa bentuk media massa yang ditawarkan masing-masing yakni media cetak,televise, radio dan gambar kepada 80 responden. Pilihan terbanyak pada media televise yang artinya masyarakat senang menonton 78 orang (97,5%), pilihan kedua yakni melihat gambar 68 orang (85%) pilihan ketiga membaca 66 orang atau 82,5%.

Alat bantu yang digunakan juga cukup mudah diperoleh sehingga memiliki banyak informasi dan metode ini akan terus dilakukan di wilayah intervensi. menonton sambil diskusi diselingi kuis berhadiah buku.

### **1.5 Seri diskusi kampung dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak terkait jenis prioritas dan pesisir**

Seri diskusi dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan di waktu yang berbeda-beda sesuai dengan agenda yang telah dijadwalkan dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan peserta diskusi warga, pemerintah Kelurahan dan tokoh masyarakat Talang Batu bertempat di balai pertemuan kantor kelurahan dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang yang terdiri laki-laki 20 orang dan Perempuan 1 orang.

Kegiatan ini yang di buka langsung oleh Lurah Talang Batu “Susanto Bahar” yang dalam penyampaianya diskusi-diskusi ini penting untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang wilayah pesisir dan terumbu karang dan harapannya masyarakat bisa aktif terlibat dalam diskusi-diskusi dan berbuat secara nyata dalam kehidupan sehari-hari utamanya dalam memberikan perlindungan wilayah pesisir dan laut kita.

Kegiatan diskusi ini dibuka langsung oleh Lurah Talang Batu “Susanto Bahar” menyampaikan bahwa untuk menjaga keindahan, keunikan maupun kelestarian lingkungan khususnya wilayah pesisir yang dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat dan terhindar dari abrasi maka dianggap pentingnya membentuk suatu kelompok pengelola daerah perlindungan laut berbasis kearifan lokal.

Kurangnya pemahaman selama ini dari masyarakat terhadap dampak dari pemanfaatan yang kurang efektif dan kebiasaan penggunaan alat dan bahan yang tidak ramah lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan terhadap terumbu karang yang juga akan berdampak pada wilayah pesisir, dengan adanya kelompok pengelola daerah perlindungan laut dan dampingan dari rekan-rekan Relawan untuk orang dan alam di harapkan mampu meminimalisir dampak kerusakan dan kebiasaan pemanfaatan yang kurang efektif.

Dalam kesempatan tersebut Mukmin staf program juga menyampaikan Kelompok pengelola daerah perlindungan laut yang terdiri dari masyarakat setempat merupakan hal yang sangat penting diadakan. Disamping untuk pengelolaan maupun pemanfaatan secara tradisional yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat juga dapat lebih mudah mengawasi daerahnya dari aktifitas yang dapat merusak dan berdampak pada wilayah pesisir dan masyarakat.

Pada proses atau kerja-kerja dari kelompok nantinya akan disusun oleh kelompok pengelola dan di dampingi oleh kami dari relawan untuk orang dan alam dengan adanya aturan yang akan di tetapkan secara bersama yang dilandasi dengan UU terkait pengelolaan atau Konservasi wilayah pesisir yang di jadikan landasan pengelolaan dan pemanfaatan.

Selain dari pada pembentukan kelompok daerah perlindungan laut di Kelurahan Talang Batu juga akan memperkenalkan jenis dan proses pertumbuhan terumbu karang, dan proses identifikasi yang dapat dijadikan dasar pemahaman untuk pengelolaan daerah perlindungan laut di kelurahan talang batu.

Kesimpulan dan hasil dari 3 kali diskusi tersebut adalah melakukan proses pemberian pemahaman tentang pentingnya perlindungan wilayah pesisir dan laut untuk keberlangsungan spesies, persiapan pembentukan kelompok DPL hingga terbentuknya Kelompok DPL dan rencana pada proses penyusunan rencana kerja DPL dan peningkatan kelompok DPL

Indikator yang ketiga dari output 1 adalah pada pertengahan program sebanyak 20 staf pemerintah yang terpilih telah mengikuti sosialisasi, pertemuan, kampanye penyelamatan jenis dan habitat prioritas di perairan Balantak dicapai melalui aktifitas sebagai berikut:

### 1.3 Kampanye penyadartahuan tentang jenis prioritas dan ekosistem pesisir bagi SKPD

Pertemuan dalam kegiatan ini dihadiri Bupati Banggai, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan Banggai, Staf Camat Balantak, Kepala Desa Talang Batu, Media Banggai Raya, KNPI Banggai, organisasi masyarakat sipil Japesda, GAM, dan Walhi Sulteng dengan jumlah partisipan laki-laki 24 orang dan perempuan sebanyak 2 orang.

Bupati Banggai Herwin Yatim selaku pembicara dalam kegiatan itu mendukung upaya inisiasi pembentukan daerah perlindungan laut mengingat wilayah yang dipimpinnya memiliki garis pantai mencapai 613 kilometer dan memiliki potensi untuk dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat.



Foto: Aktivitas penyadartahuan tentang jenis prioritas dan pentingnya menjaga terumbu karang dan mendorong terbentuknya daerah perlindungan laut

Ia menggagas untuk memikirkan bersama dalam rangka penyelamatan wilayah pesisir pantai dan laut sekaligus memanfaatkan potensi wilayah yang memiliki dua teluk ini, saya akan mensupport dan saya menyukai tantangan dihadapan Dinas, Media Massa, Pemerhati Lingkungan dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang hadir mengikuti kegiatan bertemakan pentingnya menjaga dan membentuk daerah perlindungan laut bagi penyelamatan jenis prioritas dan ekosistem pesisir.

Ia juga menyampaikan bahwa perlu ada perubahan pola pikir bagi dan mendorong inisiatif-inisiatif untuk mengembangkan potensi wilayah semisal mengembangkan potensi wisata laut, melakukan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah pesisir dan mencegah terjadinya aksi-aksi pemboman ikan

Cara-cara mencari ikan dengan menggunakan bom itu sesaat tapi dampak yang diakibatkannya memang tidak dirasakan sekarang tapi akan dirasakan anak-anak kedepan karena kondisi wilayah lautnya sudah hancur-hancuran.

Bupati Banggai Herwin Yatim menambahkan apa yang menjadi inisiatif kegiatan ini menjadi pekerjaan pemerintah Kabupaten Banggai dan bersama-sama para pihak untuk membantu dalam merumuskan rekomendasi terkait upaya penyelamatan wilayah pesisir dan laut yang akan dituangkan dalam program kerja dan alokasi anggaran pada 2018.

Peran-peran penyelamatan wilayah pesisir tak hanya menjadi tugas pemerintah saja tetapi para pihak termasuk sektor swasta, pemerhati lingkungan dan masyarakat sehingga mari secara bersama-sama untuk serius melakukannya.

### **Hasil dari pertemuan tersebut**

1. inisiatif kegiatan ini menjadi pekerjaan pemerintah Kabupaten Banggai dan bersama-sama para pihak untuk membantu dalam merumuskan rekomendasi terkait upaya penyelamatan wilayah pesisir dan laut yang akan dituangkan dalam program kerja dan alokasi anggaran pada 2018.
2. Perlu ada perubahan pola pikir bagi dan mendorong inisiatif-inisiatif untuk mengembangkan potensi wilayah semisal mengembangkan potensi wisata laut, melakukan pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah pesisir dan mencegah terjadinya aksi-aksi pemboman ikan.
3. Peran-peran penyelamatan wilayah pesisir tak hanya menjadi tugas pemerintah saja tetapi para pihak termasuk sektor swasta, pemerhati lingkungan dan masyarakat sehingga mari secara bersama-sama untuk serius melakukannya

### **Rencana Tindak Lanjut dari Pertemuan**

1. Merumuskan bersama-sama dalam rangka pengembangan dan penyelamatan wilayah pesisir dan laut yang akan dituangkan dalam program kerja dan alokasi anggaran pada 2018.
2. Mendukung pembentukan Daerah Perlindungan Laut yang akan dilaksanakan di Kecamatan Balantak Kelurahan Talang Batu.

**Output 2** telah dicapai oleh program ini yakni Daerah perlindungan laut dan pesisir di Desa Balantak terbentuk didukung oleh kajian sosial dan ekologi serta proses yang partisipatif. Indikator output 2 yang pertama adalah Kajian ekologi dan sosial untuk perencanaan lokasi DPL dilaksanakan dengan metode dan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan. Indikator output ini dipenuhi dengan melakukan beberapa aktifitas sebagai berikut :

- 2.1 Survey sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak  
Survey sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Talang Batu di fokuskan pada masyarakat yang bekerja atau memiliki mata pencaharian sebagai nelayan yang dilaksanakan 25 April hingga 25 Juni 2017 dengan melibatkan 67 responden.

Survei sosial ekonomi masyarakat nelayan ini dilakukan untuk mengetahui identitas responden, kategori nelayan dan pendapatan dan penghasilan dari nelayan sehingga dapat diketahui kondisi nelayan di wilayah pesisir Kelurahan Talang Batu dan intervensi apa yang akan dilakukan setelah mengetahui hasil survey sosial ekonomi yang telah dilakukan.

Masyarakat Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah merupakan wilayah yang berada di pesisir dan terdapat penduduk yang menggantungkan hidupnya dari kekayaan sumberdaya laut yang berada di ruang lingkup mereka.

Sebanyak 67 responden terlibat dalam proses survey ini untuk mengetahui identitas responden, pendidikan, pengalaman kerja, kelompok nelayan, modal, dan penghasilan nelayan yang berada di wilayah intervensi program.

Kelompok umur nelayan responden yang berumur produktif yaitu 20 tahun keatas pada umur ini sangat mudah untuk menerima inovasi teknologi dalam aktifitasnya sebagai nelayan. Sebaran umur responden adalah 20-30 tahun sebanyak 13,43 persen, 30-40 berada pada angka 31,34 persen, 41-50 sebanyak 32,84 persen, 51-60 sebanyak 19,40 persen dan yang berumur antara 61-70 hanya 2,99 persen.

Keadaan tingkat pendidikan formal nelayan responden di Kelurahan Talang Batu berada ditingkatkan pendidikan formal pada jenjang SMP dengan jumlah 24 orang atau 35,82 persen dari total responden sedangkan pendidikan jenjang SMA sebanyak 23 orang atau 34,82 persen sedangkan jenjang SD sebanyak 20 orang atau 29,85 persen. Angka-angka tersebut menunjukkan pula bahwa masih terdapat nelayan yang jenjang pendidikannya berada di bangku SD tidak terpaut jauh angkanya dari jenjang pendidikan SMP maupun SMA. Olehnya pendidikan di masyarakat nelayan atau yang berada di wilayah pesisir mesti menjadi perhatian

Pengalaman kerja responden sebagai nelayan sangat mempengaruhi pekerjaannya selama ini dengan semakin lama waktu bekerja sebagai nelayan akan menunjukkan pengalamannya dan pengetahuannya dalam menggeluti pekerjaannya.

Terdapat 13 orang yang memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun dan sepertinya berkorelasi dengan tingkatan umur seorang nelayan. Sedangkan pengalaman kerja antara 21-30 tahun sebanyak 9 orang dan terbanyak pengalaman kerja responden berada pada kisaran 11-20 tahun sebanyak 28 orang atau 41,79 persen dari total responden disusul pengalaman bekerja antara 5-10 tahun sebanyak 17 orang

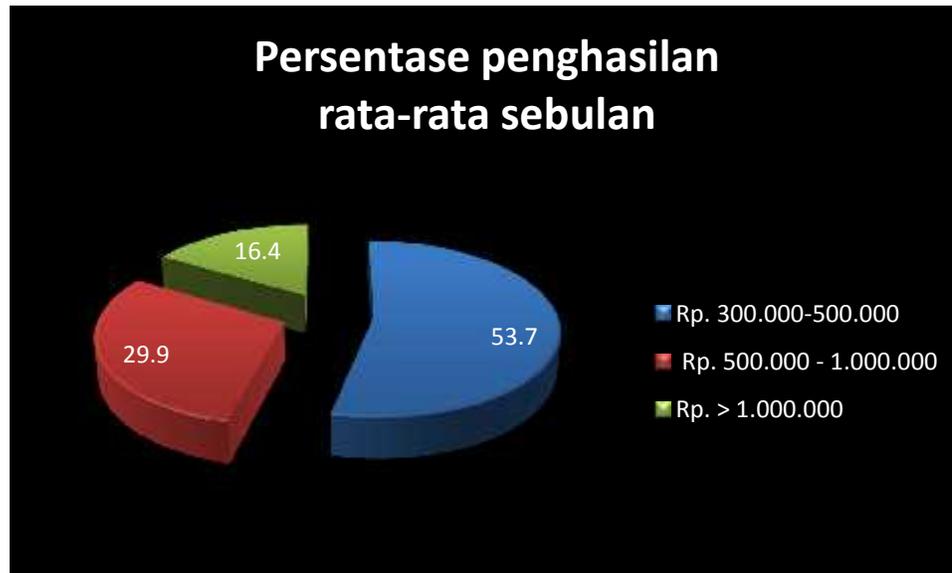
Masyarakat yang berada di pesisir pantai Kelurahan Talang Batu bekerja sebagai nelayan dengan ditunjukkan dalam angka 58 responden bekerja sebagai nelayan tangkap atau 86,57 persen dari total responden. Sementara untuk nelayan pengumpul terdata 7 orang yang selama ini mengumpulkan hasil tangkapan nelayan sedangkan nelayan buruh tercatat 2 orang.

Dalam survey menyebutkan modal nelayan dipilah menjadi modal pribadi, modal melalui dana pinjaman serta ada pula menggunakan modal pribadi dan modal dana pinjaman sebagaimana dalam tabel 8 yang menunjukkan angka persentase sumber modal yang digunakan dalam aktivitasnya sebagai nelayan.

Persentase penggunaan modal dana pribadi masih menunjukkan angka terbesar yakni 94,03 persen dibandingkan dengan dana pinjaman yang berkisar 4,48 serta yang mengakses dana pinjaman dan menggunakan dana pribadi 1,49 persen. Akses terhadap modal tentunya masih

menjadi bahan pendiskusiian mendalam mengingat apakah akses modal diluar dana pribadi bisa diperoleh atau ketiadaan sumber akses modal semisal koperasi atau perbankan.

Pendapatan tertinggi yang diungkapkan oleh responden ketika menjual hasil tangkapan berada pada angka Rp.100.000 atau hanya 43,28 persen responden sedangkan pendapatan tertinggi pada angka lebih dari Rp.300.000 atau hanya 17,91 persen dari total responden.



Kondisi pendapatan nelayan tersebut akan mencerminkan persentase penghasilan rata-rata sebulan bagi responden nelayan yang berada di Kelurahan Talang Batu khusus dari usaha menjadi nelayan

## 2.2 Lokalah survey dan monitoring ekologi bagi warga dan pemerintah desa

Lokalah survey dan monitoring dilaksanakan di kantor lapang ROA Kecamatan Balantak pada 29 November 2017 yang melibatkan 10 orang dan 3 orang staf kelurahan yang terdiri dari 11 laki-laki dan 1 perempuan adapun pekerjaan peserta terdiri nelayan dan staf pemerintah kelurahan difasilitasi oleh ROA bersama Perkumpulan Bonebula selaku pelaksana survey ekologi di Kelurahan Talang Batu.

Kegiatan didasarkan pada mendorong peningkatan kapasitas warga dalam memahami teknik survey dan monitoring wilayah agar kedepannya dapat diaplikasikan pada wilayah daerah perlindungan laut yang dikelola.

Peserta diberikan informasi mengenai ekosistem, utamanya pesisir dan laut, terumbu karang dengan beragam biota asosiatif dan keindahan yang mempesona, sekaligus memiliki nilai ekologis dan ekonomis yang tinggi.

Peserta diharapkan berperan sebagai aktor utama dalam penyelamatan dan pelindung wilayah pesisir pantai, terumbu karang yang mempunyai nilai ekologis sebagai habitat, tempat mencari makanan, tempat asuhan dan tumbuh besar, serta tempat pemijahan bagi berbagai biota laut.

Nilai ekonomis terumbu karang yang menonjol adalah sebagai tempat penangkapan berbagai jenis biota laut konsumsi dan berbagai jenis ikan hias, dan sebagai daerah wisata dan rekreasi yang menarik.

Berangkat dari hal tersebut monitoring wilayah sangat perlu untuk dilakukan guna mengetahui tingkat kerusakan atau perkembangan areal terumbu karang, ikan karang, serta jenis prioritas dari wilayah yang telah ditentukan sebagai areal perlindungan laut, mulai dari tahapan awal monitoring hingga batas waktu yang ditentukan untuk mengetahuinya.

Dalam survey terumbu karang dan ikan ada beberapa metode untuk survey diantaranya yang secara sederhana disampaikan kepada peserta semisal metode manta tow, transect belt, line intercept transect, point intercept transect, plot kuadrat, namun dari semua metode tersebut manta tow merupakan metode yang paling sederhana, manta tow yaitu tehnik survey yang dilakukan dengan menggunakan alat yang sederhana dan waktu yang dibutuhkan untuk survey juga sangat terbatas, dalam metode manta tow seorang surveyor ditarik menggunakan perahu yang sudah di atur kecepatan, waktu dan jarak survey.

Secara singkat demikian proses loklatih survey dan monitoring yang diberikan kepada peserta yang terlibat dalam proses selanjutnya yakni melakukan survey ekologi.

### **2.3 Survey ekologi ekosistem pesisir di Desa Balantak**

Kegiatan Survey sebagai salah satu tahapan untuk mendukung beberapa proses yang telah dilaksanakan sebelumnya, dalam tahapan proses survey ekologi terdapat 13 orang laki-laki yang tergabung dalam tim survey di wilayah Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak pada 30 November 2017. Tim survei menghasilkan data dan informasi tentang ekologi ekosistem pesisir yang terlampir pada laporan teknis survei ekologi.

Semua pihak yang terlibat bersama Bonebula Donggala melakukan pembekalan dan persiapan sehingga hasil yang didapatkan juga sesuai yang di harapkan. Pada proses melakukan survey ekologi peserta harus memerhatikan keadaan cuaca. Cuaca buruk dapat menghambat pelaksanaan survey baik dari segi kejernihan air laut, angin, hujan serta arus yang tidak seimbang akan mempengaruhi hasil survey.

Talang batu sendiri memiliki beberapa perubahan cuaca, diantaranya musim penghujan, Badai, Gelombang laut. Pelaksanaan survey dilakukan dalam dua tahapan diantaranya pagi dan sore karena keterbatasan jarak pandang di dalam air serta arus dan gelombang yang begitu kencang.

### **Ekosistem Pesisir Talang Batu**

#### **Terumbu Karang**

Terumbu karang adalah struktur di dasar laut berupa deposit kalsium karbonat ( $\text{CaCO}_3$ ) di laut yang dihasilkan terutama oleh hewan karang. Karang adalah hewan tak bertulang belakang dalam Filum Cnidaria yang sangat sederhana, berbentuk tabung dan memiliki mulut yang dikelilingi oleh tentakel. Karang (coral) mencakup karang dari Ordo Scleractinia dan Sub kelas Octocorallia (kelas Anthozoa) maupun kelas Hydrozoa (Veron, 2000).

Terumbu karang merupakan ekosistem yang unik dan spesifik karena pada umumnya hanya terdapat di perairan tropis serta sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan perairan, terutama suhu, salinitas, sedimentasi dan eutrofikasi, serta memerlukan kualitas perairan alami (Veron, 1995 dan Wallace, 1998). Ekosistem terumbu karang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan laut seperti cahaya, gelombang, arus, salinitas suhu, sedimentasi, ketersediaan makanan (nutrien), pasang surut, dan tipe substrat.

Faktor fisik dan lingkungan berpengaruh terhadap keberadaan karang dan keanekaragaman jenis. Kompleksitas dan keanekaragaman karang akan tetap terjaga jika kesetimbangan ekologis dapat tercapai di antara karang dan biota yang berasosiasi dengannya. Asosiasi ini terjadi, misalnya, dengan Echinodermata, ikan karang, lamun, alga, *Acanthaster plancii* dan biota lainnya.

Karang mempunyai strategi tersendiri untuk dapat bertahan hidup, seperti bentuk pertumbuhan dan kemampuan bereproduksi. Masing-masing karang juga memberikan respons yang berbeda untuk bertahan terhadap penyakit, predator, serta kompetisi dalam perebutan ruang.

Hasil pengukuran dengan menggunakan metode LIT di Pesisir pantai Kelurahan Talang Batu yaitu untuk kisaran rata-rata presentase tutupan karang hidup adalah sekitar 20-50 persen, karang lunak sebesar 30-50 persen, dan karang mati mati sekitar 51-75 persen seperti yang bisa dilihat

Tabel 1. Kisaran Rata-rata Persentase Tutupan Karang Hidup, Karang Lunak, dan Karang Mati Hasil LIT-tow di Pesisir Talang Batu.

Jumlah titik	2
Karang Hidup (kisaran rata-rata)	20-50 %
Karang Lunak (kisaran rata-rata)	30-50 %
Karang Mati (kisaran rata-rata)	51-75 %

### Ikan Karang dan Invertebrata

Survei ikan dan invertebrata dilakukan menggunakan metode transek sabuk (Belt Intercept Transect). Transek yang digunakan sama dengan transek terumbu karang. Survei dilakukan bersamaan dengan pengambilan data tutupan karang. Pengamat berenang menyusuri transek sambil mengamati wilayah sejauh 2,5 meter di kanan dan kiri pengamat (English et al., 1997). Data yang diambil adalah jenis ikan serta invertebrata. Hasil identifikasi ikan karang dan invertebrata laut yang dijumpai saat survei dapat dilihat pada Tabel 4.

	
<b>Caesionidae Fish</b>	<b>Pogot</b>
	

Pari Bintik Biru	Erabu, <i>Laticauda</i> sp.
	
Nudibranch	<i>Diadema setosum</i>
	
Puffer Fish/ Tetraodontidae	Lion Fish
	
Clownfish	Giant Moray Eel/Sugili

**Lamun**

Lamun adalah tumbuhan berbunga (Angiospermae) yang dapat tumbuh dengan baik dalam lingkungan laut dangkal (Wood et al. 1969). Semua lamun adalah tumbuhan berbiji satu (monokotil) yang mempunyai akar, rimpang (rhizoma), daun, bunga dan buah seperti halnya tumbuhan berpembuluh yang tumbuh di darat.

Dipesisir pantai Kelurahan Talang Batu berdasarkan hasil identifikasi hanya satu jenis yang dominan yaitu jenis *Thalassia hemprichii*

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI :**

Kondisi Ekosistem pesisir pantai Talang Batu Hasil 50 persen rusak sehingga perlu diperbaiki dengan cara rehabilitasi ekosistem namun tetap melibatkan masyarakat sebagai aktor kunci dalam pemeliharaan dan pelestarian.

1. Kondisi bawah laut pada kedalaman 3 sampai dengan 7 meter di pesisir pantai Talang Batu potensial untuk kegiatan transplantasi terumbu karang.
2. Pesisir pantai Talang Batu memiliki potensi terumbu karang yang 50 persennya adalah karang lunak.
3. Kerusakan terumbu karang disebabkan oleh Destruktif Fishing

**Indikator kedua** dari output 2 Masyarakat, terutama yang terdampak langsung, pemerintah kelurahan dan Kabupaten dilibatkan dalam konsultasi untuk penentuan lokasi DPL. Indikator output kedua ini dilakukan dengan dukungan aktivitas sebagai berikut:

#### **2.4 FGD hasil survey sosial ekonomi dan survey ekologi dengan warga desa, tokoh masyarakat, dan pemerintahan desa**

Bertempat di kantor Kelurahan Talang batu 15 orang yang terdiri 9 laki-laki dan 6 perempuan yang mengikuti Fokus Grup Diskusi hasil survey sosial ekonomi dan survey ekologi pada 2 Desember 2017 yang difasilitasi pengelola program dibantu akademisi dan tim ahli dari mitra yang melakukan survey ekologi.

Fokus grup diskusi ini merupakan bagian yang mesti dilakukan sebagai langkah menyampaikan hasil Survey ekonomi dan ekologi yang di lakukan untuk mengetahui respons masyarakat terkait hasil survey. Hasil survey yang dilakukan di Kelurahan Talang Batu dapat dijadikan acuan untuk melakukan berbagai aktifitas yang harapannya bisa menjadikan perekonomian atau pendapatan masyarakat di Kelurahan Talang Batu meningkat.

Disamping itu juga hasil survey ekologi yang dikukan bersama masyarakat dan tim Bonebula Donggala terdapat beberapa bagian yang berdasarkan hasil survey mengalami kerusakan begitu besar sehingga berpengaruh terhadap hasil tangkapan dan pendapatan masyarakat nelayan.

Pada dasarnya kerusakan terumbu karang di wilayah talang batu hampir keseluruhan wilayah terumbu karang. Banyak hal Penyebab rusaknya terumbu karang diantaranya penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, potasium dan aktifitas manusia, kerusakan terumbu karang sangat berpengaruh dengan keberadaan ikan karena terumbu karang merupakan tempat tinggal dari ikan. Beda halnya dengan ikan jenis lain, ikan karang hampir sebagian atau seluruh siklus hidupnya di habiskan di areal terumbu karang jadi jelas kerusakan terumbu karang sangat berpengaruh dengan keberadaan ikan karang .

Susanto Bahar selaku Lurah Talang Batu menyampaikan bahwa dari hasil survey ekologi yang dipaparkan dapat dilihat bersama tingkat kerusakan terumbu karang di wilayah Talang Batu mencapai 75 % artinya dampak kerusakan tersebut bukan semata-mata kemasyarakat saja. Namun juga ada perubahan ekosistem sehingga proses erosiabilitas juga meningkat.

Harapannya kedepan dapat dilakukan perencanaan untuk perbaikan dan pengawasan wilayah terumbu karang yang ditunjang oleh aturan yang mengikat karena telah kita lihat bersama secara garis besar jumlah kerusakan terumbu karang di wilayah talang batu sendiri memiliki tingkat kerusakan yang begitu parah terlihat hampir seluruh wilayah karang mengalami kerusakan.

## **2.5 Penyusunan peta daerah perlindungan laut Kelurahan Talang Batu**

Penyusunan peta merupakan hal terpenting untuk mendukung terbentuknya sebuah wilayah Daerah Perlindungan Laut (DPL) sebagai wilayah yang akan mendukung upaya-upaya konservasi khususnya di wilayah Kelurahan Talang Batu.

Pembuatan dan penyusunan di lakukan secara bersama-sama yang difasilitasi penyelenggara program pada 5 Desember 2017 dengan membentuk tim pemetaan sebanyak 5 orang tergabung dalam proses pemetaan dan penyusunan peta DPL untuk wilayah Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai.

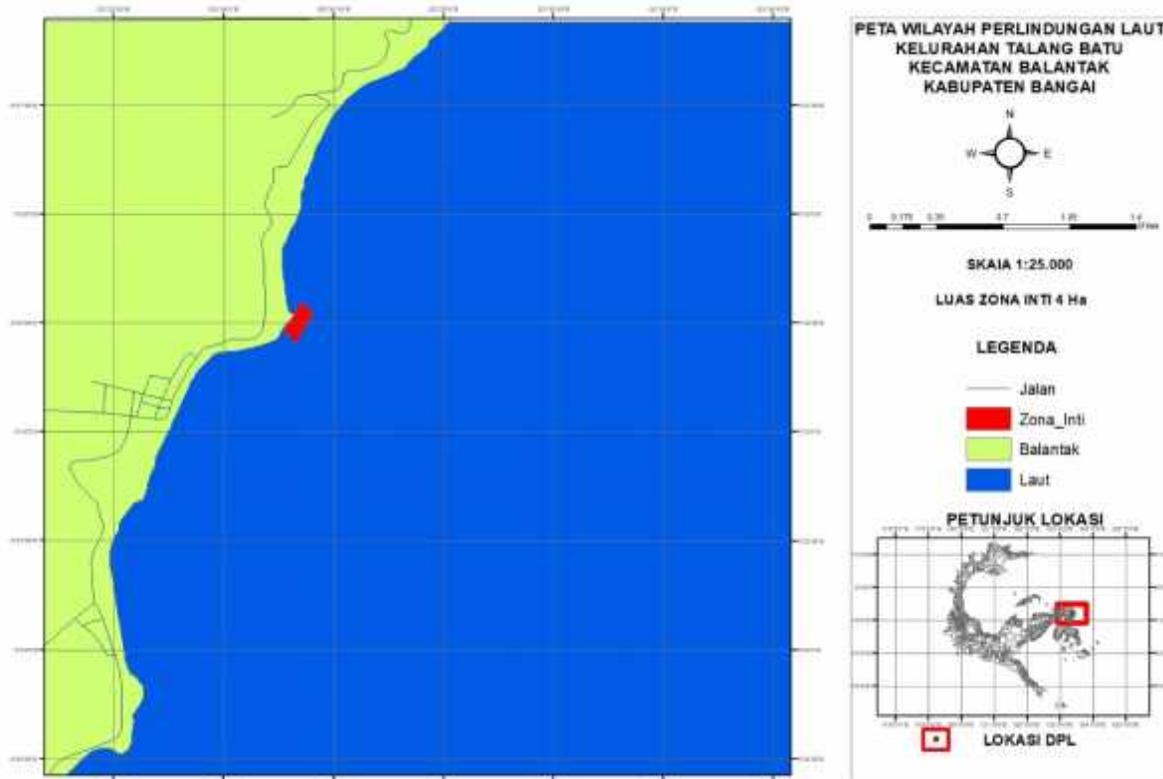
Dasar penyusunan dan pembuatan peta tidak terlepas dari dukungan dari hasil survei ekologi yang telah dilakukan sebelumnya sehingga memudahkan bagi tim pemetaan untuk menempatkan wilayah yang tepat untuk dikelola menjadi wilayah perlindungan laut yang akan dilaksanakan oleh Kelompok DPL Tanjung Saro sebagai basis mereka untuk menjalankan langkah-langkah konservasi untuk menjaga kondisi ekologi di wilayah yang telah dipetakan secara mandiri.

Tahapan proses yang dilalui untuk membuat dan menyusun peta diawali dengan proses diskusi bersama masyarakat yang tergabung dalam kelompok DPL. Menyusun tim dan melakukan proses pengambilan titik kordinat di lapangan. Proses berikutnya adalah proses penyusunan dan pembuatan peta yang difasilitasi lembaga pengelola program.



Foto: Pengambilan Titik kordinat di perairan lokasi yang di rencanakan untuk wilayah Kelompok DPL Tanjung Saro

## Peta Daerah Perlindungan Laut Tanjung Saro



### 2.6 Pembahasan dan penetapan daerah perlindungan laut di Kelurahan Talang Batu

Relawan untuk Orang dan Alam (ROA) memfasilitasi masyarakat dan aparat Pemerintah Kelurahan Talang Batu untuk proses penetapan dan pembahasan daerah perlindungan laut di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai bertempat di kantor Kelurahan Talang Batu yang setempat, 15 Desember 2017.

Pembahasan mengenai daerah perlindungan laut merupakan salah satu strategi dalam upaya penyelamatan, perlindungan bagi terumbu karang dan lamun sekaligus menciptakan bank ikan. Olehnya kelompok DPL Tanjung Saro yang telah terbentuk dapat mengelola dengan baik wilayah yang telah ditetapkan menjadi daerah perlindungan laut berdasarkan peta wilayah yang dibuat.

Terkait hal itu Di Kelurahan Talang Batu sendiri sudah mencapai tahap penentuan wilayah kelola masyarakat. Harapannya komitmen masyarakat untuk menjaga dan mengelola wilayahnya sendiri bisa terus berjalan dan dapat memberikan motivasi kepada wilayah lain agar turut menjaga wilayahnya demi keberlanjutannya dan kesejahteraan masyarakat.

Susanto Bahar selaku Lurah Talang Batu menyampaikan bahwa demi terciptanya lapangan pekerjaan dan dapat tercapainya suatu gebrakan baru yang berada di Kelurahan Talang Batu maka sepatutnya kami para

aparap pemerintah juga turut serta mendukung dalam penetapan kawasan kelola masyarakat yang akan menjadi kawasan daerah perlindungan Laut Tanjung Saro Kelurahan Talang Batu.

Penetapan kawasan kelola masyarakat sebaiknya di tempatkan pada daerah yang strategis, dimana tidak terdapat aktifitas masyarakat sehingga dapat memperlancar atau mempermudah proses rehabilitasi terumbu karang. Untuk kedepanya kami berharap bahwa dengan adanya Daerah Perlindungan Laut di Kelurahan Talang Batu juga dapat di sinergikan dengan rencana pengelolaan kawasan Agro Wisata yang sekang sedang kami upayakan pelaksanaanya.

Tak hanya itu, hal yang harus diperhatikan dalam penentuan suatu wilayah kelola atau daerah perlindungan laut baiknya memiliki akses yang dekat dengan pemukiman masyarakat agar proses pemantauan atau pengawasan dapat dilakukan dengan mudah dari aktifitas yang tidak ramah lingkungan yang dapat mengancam keberlanjutan dan keberhasilan daerah perlindungan laut.

**Indikator** ketiga dari output 2 DPL ditetapkan dan diintegrasikan ke dalam perencanaan kelurahan dan kabupaten/SKPD. Indikator output ini dicapai dengan melakukan beberapa aktivitas sebagai berikut:

2.7 Seri pertemuan dengan pemerintahan desa dan pemerintah kabupaten untuk Integrasi daerah perlindungan laut dengan dokumen perencanaan pembangunan desa (RPJMDes) serta program/kebijakkan pemerintah kabupaten

Proses pengintegrasian DPL ke perencanaan pembangunan desa memang tidak tercapai mengingat status wilayah intervensi adalah kelurahan. Namun dalam prosesnya pemerintah Kelurahan Talang Batu mendukung proses terbentuknya wilayah DPL dan kelompok DPL dengan mengeluarkan Surat Keputusan tentang wilayah DPL dan Kelompok DPL .

Sekaitan dengan hal itu dalam rencana kelompok DPL pada tahun 2018 adalah menyusun peraturan kelurahan terkait pengelolaan DPL untuk mensinergikan kerja-kerja pengelolaan DPL kedalam proses pembangunan di tingkat Kelurahan Talang Batu.

Pada tataran pertemuan-pertemuan yang dilakukan di pemerintahan Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak pada umumnya mendukung pelaksanaan Daerah Perlindungan Laut (DPL) namun secara formal belum terintegrasi dalam program-program kerja mengingat Kelurahan adalah bagian dari strata kesatuan pemerintah kabupaten maka yang dapat dilakukan adalah melihat program-program yang dapat diselaraskan dengan apa yang telah dihasilkan dalam intervensi program semisal untuk program konservasi di DPL, Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir, Pengembangan Ekonomi Kreatif yang termaktub dalam Program Kerja Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Banggai.

Terkait hal tersebut sekiranya penting untuk melakukan upaya desiminasi hasil program kepada pihak pemerintah Kabupaten Banggai dalam rangka menyelaraskan dan harapannya dapat menjadi kerja-kerja bersama antara masyarakat dilevel Tapak, Lembaga Pengelola Program ROA dan Burung Indonesia bersama Pemerintah Kabupaten Banggai.

Terkait wilayah Daerah Perlindungan Laut (DPL) Kelurahan Talang Batu dikomunikasikan melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah sekaitan dengan Undang-Undang Pemerintah Daerah Nomor 23 Tahun 2014 bahwa kewenangan kelautan dan perikanan berada di tingkat provinsi. Olehnya konsultasi daerah perlindungan laut disampaikan kepada DKP Provinsi Sulteng.

ROA melakukan presentase dihadapan DKP Sulteng terkait DPL dengan memperlihatkan Peta Wilayah DPL dan DKP Sulteng juga menyampaikan wilayah Zonasi berdasarkan Perda RTZWP Provinsi Sulawesi Tengah. DKP Sulteng mengapresiasi apa yang telah dilakukan dalam rangka melakukan kerja-kerja konservasi yang dilakukan ROA bersama Burung Indonesia dan menawarkan bentuk kerjasama dalam hal kordinasi bahkan program jika memungkinkan.

Olehnya penting pula untuk secara bersama-sama melalui sebuah forum ataukah workshop bentuknya sebagai sarana dalam menyamakan, menyelaraskan dan mensinergikan kerja-kerja konservasi di wilayah intervensi ROA dan Burung Indonesia di Kawasan Perairan Balantak kedepan.

**Output 3** yang telah dicapai oleh program ini yakni Kelompok pengelola daerah perlindungan laut Desa Balantak dibentuk secara demokratis dan memiliki rencana pengelolaan. Indikator pertama dari output 3 adalah masyarakat terlibat dalam pemilihan anggota kelompok dan pembahasan rencana pengelolaan. Indikator ini dicapai melalui kegiatan sebagai berikut:

### **3.1 Musyawarah desa pembentukan kelompok pengelola daerah perlindungan laut Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak**

Kegiatan ini memfasilitasi masyarakat di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai dalam membentuk kelompok pengelola daerah perlindungan laut dengan melibat semua pemangku kepentingan di wilayah setempat.

Fasilitasi ini menghasilkan kesepakatan terbentuknya kelompok pengelola daerah perlindungan laut secara demokratis dan partisipatif dengan nama kelompok terbentuk yakni Kelompok DPL Tanjung Saro yang secara lengkap dan legal kepengurusannya di putuskan berdasarkan surat keputusan Pemerintahan Kelurahan Talang Batu sebagai legal hukum kelompok DPL Tanjung Saro.



## **Struktur kepengurusan kelompok DPL Tanjung Saro berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kelurahan Talang Batu**

PenanggungJawab: Lurah Talang Batu

Pendamping: ROA

Ketua : Disen S

Sekretaris : Nizar Laiya

Bendahara: Fitrianti Husain S.pd

Seksi Pengawasan / Monitoring:Awaluddin Lasadu (kordinator)

Efendi Gani

Amang

Yudi P

Arifin

Robin Lamusu

Seksi Pendidikan dan Pelatihan:Nafri Pakaya (kordinator)

Ferdiansyah Bakari

Rifai Labalo

Ikbal Pakaya

Fera Laiya

Dewi Gaharu

Seksi Hubungan Masyarakat:Ahmad Sangkota (Kordinator)

Ariyanto Lasadu

Ismail Laiya

Supriadi Sangkota

Ahrin Nasir

Seksi Perlengkapan: Jaslan Umar

Total Pengurus Kelompok 21 orang yang terdiri dari 18 Laki-laki dan 3 Perempuan

**Indikator kedua dari output 3** adalah anggota kelompok pengelola terdiri dari unsur-unsur masyarakat terdampak atau berkepentingan langsung, keterwakilan perempuan dan unsur pemerintah desa. Indikator ini dipenuhi dengan melakukan aktivitas sebagai berikut :

### **3.2 Penyusunan rencana pengelolaan daerah perlindungan laut Kelurahan Talang Batu**

Relawan untuk Orang dan Alam (ROA) memfasilitasi masyarakat dan aparat Pemerintah Kelurahan untuk proses penyusunan rencana pengelolaan daerah perlindungan laut di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai bertempat di kantor Kelurahan Talang Batu Selasa 10 Desember 2017.

Penyusunan rencana pengelolaan daerah perlindungan laut merupakan rencana strategis yang mutlak disusun secara partisipatif dan disesuaikan dengan kondisi kebutuhan masyarakat dan kelompok sehingga apa yang diharapkan dapat berjalan dengan baik.

Dalam fasilitasi tersebut terdapat beberapa poin penting yang disusun secara bersama menjadi program kerja yang akan di jalankan kedepan. Diantaranya terdapat rencana kerja yang akan dilakukan oleh kelompok adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembuatan tapal batas wilayah terumbu karang yang dikelola
2. Peningkatan kapasitas kelompok,
3. Perbaikan atau transplantasi terumbu karang,

#### 4. Pelatihan-pelatihan bersama yang melibatkan SKPD terkait.

Disen Salilama selaku ketua kelompok DPL mengatakan bahwa untuk mencapai target rencana kelola yang disepakati secara bersama dibutuhkan kerjasama dari semua pihak dan jika mengalami kendala dapat langsung dibicarakan secara musyawarah sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai apa yang di harapkan.

**Indikator ketiga** dari output 3 adalah rencana kelola berisi kegiatan-kegiatan perlindungan dan pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya pesisir tersusun. Indikator dipenuhi melalui aktifitas sebagai berikut:

#### **3.3 monitoring daerah perlindungan laut.**

Kelompok DPL Tanjung Saro bersama pemerintah kelurahan dan petugas kepolisian melakukan monitoring di lapang di wilayah pesisir pantai Talang Batu dan perairan Balantak pada 19 Desember 2017.

Monitoring kawasan yang telah ditetapkan sebagai area perlindungan laut atau perairan Talang Batu mesti benar-benar dipastikan telah aman dari aktifitas yang tidak ramah lingkungan dan aktifitas perburuan jenis prioritas. Pelibatan aparat hukum dan aparat kelurahan juga salah satu bagian dalam proses pengawasan kolaboratif dalam monitoring area.

Tim monitoring dan aparat yang terlibat melakukan monitoring pada area-area yang selama ini menjadi lokasi perburuan dan penggunaan bahan dan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan berhasil menangkap salah seorang pelaku perburuan penyu dan pari manta yang berasal dari pulau peleng yang selama ini dikeluhkan oleh masyarakat.



Foto : Monitoring dan pengawasan yang melibatkan pengelola program, kelompok DPL Tanjung Saro dan Pemerintah Kelurahan Talang Batu



#### IV. PERUBAHAN

Program yang dilaksanakan oleh Relawan untuk Orang dan Alam atas dukungan Burung Indonesia secara nyata telah memberikan kontribusi pada perubahan di tingkat tapak khususnya di masyarakat wilayah intervensi program yakni di Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak.

Intervensi program dalam bentuk aktifitas di lapang memberikan beberapa kontribusi perubahan diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Internal pelaksana program terdapat peningkatan kapasitas bagi pengelola program yang diperoleh melalui pelatihan tematik yang diselenggarakan oleh Burung Indonesia sebagai peningkatan kapasitas pengelola program. Staf ROA yang bertugas dalam program ini sama sekali belum mendapatkan pengetahuan tentang memperkuat aksi berbasis masyarakat untuk melindungi spesies dan kawasan laut. Akan tetapi dengan peningkatan kapasitas yang diberikan telah memberikan dampak perubahan yang cukup bagi staf pengelola program sehingga mampu berinteraksi baik dalam melakukan proses pendekatan ditingkat masyarakat di tapak serta pemahaman terhadap jenis spesies dan ekosistem pesisir.
2. Ditingkatkan tapak khususnya wilayah Kelurahan Talang Batu sebelum intervensi program hanya terfokus pada rutinitas sebagai masyarakat yang berada di wilayah pesisir dan bekerja sebagai nelayan atau bergantung pada sumberdaya alam perairan laut dan terbiasa melihat praktek-praktek yang merusak ekosistem laut tanpa ada reaksi yang bisa mencegah perilaku merusak tersebut.

Perubahan masyarakat mulai terjadi pada saat intervensi program berjalan yang secara perlahan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di Talang Batu. Bentuk-bentuk intervensi program yang dilakukan baik dalam bentuk kegiatan sosialisasi, diskusi, survey pengetahuan, sikap dan tindakan, survey ekologi dan ekonomi telah mengantarkan masyarakat setempat untuk berubah yang diimplementasikan dengan membentuk kelompok dan wilayah perlindungan laut dalam upaya untuk melakukan perlindungan dan pelestarian wilayah ekosistem perairan dan tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk melindungi perburuan jenis penyu untuk dikonsumsi dan diperdagangkan

1. Pengurangan ancaman terhadap spesies prioritas (tidak perlu diisi apabila program TIDAK menasar pada Arahan Strategis 1)

<b>Nama Spesies Prioritas</b>	<b>Ancaman</b>	<b>Status</b>	<b>Dokumen verifikasi</b>
Penyu sisik, penyu hijau, penyu lelang	(perburuan, perdagangan)	(jumlah ancaman turun dengan prosentasi tertentu pada saat akhir program)	(Survey/monitoring baseline dan endline)



b. Jumlah penerima manfaat

Jenis Manfaat	Jumlah Penerima Manfaat (Laki-Laki)	Jumlah Penerima Manfaat (Perempuan)
Meningkatnya akses untuk air bersih		
Meningkatnya ketersediaan pangan	414	438
Meningkatnya akses ke sumber energi (listrik)		
Meningkatnya akses layanan publik terkait informasi pesisir dan perlindungan laut	157	25
Meningkatnya daya tahan terhadap perubahan iklim		
Kepemilikan lahan yang jelas		
Pengakuan atas kearifan lokal		
Keterwakilan dan kesempatan yang semakin besar untuk pengambilan keputusan di pemerintahan	157	25
Peningkatan akses atas jasa lingkungan		
Pelatihan(Survei ekologi dan pemetaan)	20	
Lain-lain		
<b>Total Penerima Manfaat</b>	<b>748</b>	<b>448</b>

5. Regulasi/kebijakan lokal

Nama Regulasi/Kebijakan	Ruang Lingkup (nasional, lokal, desa)	Topik	Hasil yang Diharapkan
Peraturan kelurahan	Kelurahan Talang Batu	Pembentukan Kelompok Daerah Perlindungan Laut	Pemerintah Kelurahan Talang Batu mengeluarkan Surat Keputusan Pembentukan Kelompok Daerah Perlindungan Laut Tanjung Saro
Peraturan kelurahan	Kelurahan Talang Batu	Penetapan Daerah Perlindungan Laut	Pemerintah Kelurahan Talang Batu mengeluarkan Surat Keputusan Penetapan Daerah Perlindungan Laut

6. Jaringan kerja/forum multipihak

(jaringan atau kemitraan yang terbentuk sebagai hasil dari program yang dilaksanakan. Jaringan atau kemitraan ini berkaitan dengan capaian program, contoh : forum pengelolaan daerah tangkapan air, yang bertujuan sebagai forum komunikasi dan kerja bersama parapihak dalam pengelolaan daerah tangkapan air.)

Nama	Ruang Lingkup	Tujuan Penetapan	Tahun
------	---------------	------------------	-------

Jaringan/Kemitraan	(nasional, lokal)		Penetapan

#### 7. Bentang alam produktif

Nama Bentang Alam Produktif	Bentuk Peningkatan Pengelolaan Bentang Alam Produktif	Luas (bagian) Bentang Alam Produktif yang Mendapatkan Peningkatan Pengelolaan	Dokumen Verifikasi
Zona bentang alam produktif	Daerah Perlindungan Laut	4 Hektar	PETA DPL

### V Pembelajaran

Proses pelaksanaan program yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan Talang Batu Kecamatan Balantak Kabupaten Banggai selama durasi waktu 12 bulan telah memberikan beberapa catatan pembelajaran yang dapat dipetik sebagai sebuah pengetahuan dan sekiranya dapat bermanfaat sebagai referensi maupun untuk direplikasi di wilayah lainnya. Terkait pembelajaran itu ROA selaku pelaksana program dapat memetik beberapa pembelajaran sebagaimana yang diuraikan sebagai berikut:

- Pembelajaran pertama adalah pentingnya untuk mengetahui secara detail wilayah intervensi untuk mengetahui hal itu terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh ROA selaku implementator program yakni melakukan assessment kewilayahan baik melalui menyiapkan kebutuhan data primer maupun data sekunder. Langkah yang juga ditempuh adalah melakukan survey KAP. Model Pendekatan Survey KAP ini dari proses yang dijalani ROA cukup signifikan dalam mempengaruhi masyarakat, pemerintah kelurahan wilayah intervensi program.

Hasil survey tersebut memberikan ruang dan peluang bagi ROA untuk menentukan intervensi yang tepat bagi masyarakat maupun pemerintah setempat tentang kondisi masyarakat yang dikaitkan dengan program sehingga memudahkan bagi pengelola program dalam memfasilitasi mendorong perubahan ditingkat masyarakat wilayah sasaran program.

Keberhasilan dari model pendekatan tersebut telah memberikan bentuk nyata dalam proses perubahan ditingkat masyarakat yang dicerminkan dalam bentuk dukungan terhadap program yang menghasilkan beberapa capaian yang dapat dilihat yakni adanya kemauan masyarakat dalam membentuk kelompok dan terwujudnya daerah perlindungan laut yang tentunya masih membutuhkan dukungan dalam pengembangan dan penguatan kelembagaan yang sudah terbentuk.

Berangkat dari hasil survey KAP untuk mencari model atau pendekatan yang tepat agar bisa mempengaruhi masyarakat untuk dapat secara mudah menerima intervensi program yang dilaksanakan di Kelurahan Talang Batu. ROA kemudian mencoba untuk mengetahui seperti apa tindakan yang harus yang ditempuh.

Metode Survey menjadi pendekatan yang dilakukan oleh ROA dimana dari hasil survey tersebut salah satunya menempatkan sejauhmana ketertarikan masyarakat yang menjadi responden terhadap media dalam hal ini media massa (cetak, televise, radio dan gambar dalam artian sticker atau poster). Hasil survey itu menunjukkan masyarakat setempat memang menunjukkan ketertarikan pada media televise yang artinya masyarakat setempat senang menonton terlepas dari apa materi yang mereka tonton.

Dengan hasil demikian maka ROA memilih untuk mengumpulkan materi-materi berupa film-film dokumenter yang berkaitan erat dengan program seperti film dokumenter yang memperlihatkan jenis spesies, jenis terumbu karang dan film dokumenter yang memperlihatkan keindahan laut dan ekosistem pesisir.

Model pendekatan ini cukup efektif dalam mendukung aksi-aksi kampanye untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran yang dilakukan dengan diskusi sambil menonton bareng dan ditempat yang bersentuhan langsung ditapak alias menonton bareng di pinggiran pantai dekat dengan rumah penduduk yang notabene adalah nelayan.

Pendekatan ini juga mempermudah dalam proses pendekatan sosial artinya interaksi dengan masyarakat penerima manfaat lebih cepat cair dan mudah membangun sisi keakraban dan hal ini tentunya merupakan keuntungan sosial yang bisa kita dapatkan dan secara nyata bisa menerima ROA dan program yang diembannya untuk diimplementasikan di lapang.

Isu	Keberhasilan/kurang berhasil	Factor penyebab	dampak	Rekomendasi
Hasil:				
Perubahan Pengetahuan	Berhasil membawa perubahan pengetahuan	Intervensi program melalui aktivitas kegiatan	Pengetahuan masyarakat bertambah terkait isu-isu perlindungan kawasan	Perlu memberikan informasi secara regular terkait informasi perlindungan kawasan
Perubahan Sikap	Berhasil membawa perubahan sikap	Intervensi program melalui aktivitas kegiatan	Sikap masyarakat mendukung adanya langkah-langkah pelestarian dan perlindungan kawasan	
Perubahan Perilaku	Berhasil membawa perubahan perilaku	Intervensi program melalui aktivitas kegiatan	Masyarakat membentuk Kelompok DPL dan menjadi aktor utama dalam pengelolaan DPL	Perlu mendukung Kelompok DPL Tanjung Saro dari sisi peningkatan kapasitas anggota

			sekaligus Monitoring dan pemantauan	kelompok, kapasitas lembaga dan peralatan dalam mendukung pemantauan dan penyelamatan wilayah DPL dan Perairan Balantak
Proses :				
a. Perencanaan	Berhasil	Penyusunan perencanaanya yang baik	Aktivitas kegiatan berjalan	
b. Pelaksanaan	Berhasil	Penyusunan waktu yang disesuaikan dengan kemampuan baik finansial dan sumberdaya manusia	Aktivitas kegiatan berjalan	

## VI. Status Keuangan

Pemasukan : 218.500.000  
 Pengeluaran : 230.267.000  
 Saldo : (11.970.415)

Terkait status keuangan dari hasil laporan pengelola keuangan menyebutkan bahwa pemasukan telah sesuai pencatatan dimana pemasukan berdasarkan transaksi yang dikeluarkan oleh Burung Indonesia kepada lembaga pengelola program yang menjadi pemasukan bagi lembaga pengelola.

Lembaga pengelola secara bertahap menerima pemasukan dengan proses termin pertama dan termin kedua yang diproses setelah semua laporan tengah program diterima oleh pihak Burung Indonesia yang secara keseluruhan pencatatan pemasukan oleh keuangan telah mencapai Rp.218.500.000.

Terkait pengeluaran yang dilakukan tercatat sebesar Rp,230.267.000 sehingga terjadi selisih antara pemasukan dan pengeluaran. Selisih pengeluaran tersebut ditanggung oleh lembaga pengelola program dan akan diberikan oleh Burung Indonesia setelah semua pelaporan baik laporan akhir program maupun laporan keuangan dinyatakan diterima oleh Burung Indonesia yang dikirimkan dalam bentuk transfer termin ketiga atau terakhir.

